

Faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Audit Going Concern: Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Mekanisme Corporate Governance

Sheila Juniet Dubelta¹, Cris Kuntadi², Supaijo³

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

² Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³ Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: shellajun22@gmail.com cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract: *The purpose of this research aims to determine the influence of Audit Quality, Profit Management, and Corporate Governance Mechanisms on Going Concern Audit Opinions. This article reviews the factors that influence Going Concern Audit Opinions, namely Audit Quality, Earnings Management, and Corporate Governance Mechanisms, a study of tax accounting literature. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of the influence between variables to be used in further research. The results of this literature review article are: 1) Audit Quality influences Going Concern Audit Opinion; 2) Earnings Management influences Going Concern Audit Opinion; and 3) Corporate Governance mechanisms influence the Going Concern Audit Opinion.*

Keywords: *Going Concern Audit Opinion, Audit Quality, Profit Management and Corporate Governance Mechanisms*

Abstrak: Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Concern. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi Opini Audit Going Concern, yaitu Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Mekanisme Corporate Governance, suatu studi literatur akuntansi perpajakan. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern; 2) Manajemen Laba berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern; dan 3) Mekanisme Corporate Governance berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

Kata Kunci : Opini Audit Going Concern, Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance

LATAR BELAKANG

Opini audit going concern menjadi isu penting dalam praktik audit karena menyangkut kemampuan entitas untuk beroperasi secara terus-menerus dalam jangka waktu yang wajar. Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan jumlah kasus kegagalan perusahaan telah menyoroti pentingnya peran auditor dalam mendeteksi dan mengkomunikasikan risiko going concern kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern menjadi relevan untuk memahami bagaimana keputusan audit dibuat dan bagaimana mereka mempengaruhi penilaian risiko oleh investor, kreditor, dan pihak lainnya.

Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor dengan menambah paragraph penjabar mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang (Ferni Listantri dan Rina Mudjiyanti, 2016). Istilah going concern dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yang pertama adalah going concern sebagai konsep dan yang kedua adalah going concern sebagai opini audit. Sebagai konsep,

istilah going concern dapat diinterpretasikan sebagai kekuatan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang.

Sebagai opini audit, perusahaan yang menerima opini going concern menunjukkan adanya keraguan dari auditor dalam hal kemampuan perusahaan untuk meneruskan usahanya di masa depan.

Opini audit merupakan bagian penting dari laporan audit yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang memfokuskan pada kesesuaian antara laporan keuangan suatu perusahaan dengan standar akuntansi yang berterima umum. Opini audit juga merupakan sumber informasi bagi pihak luar perusahaan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan yang dapat menjamin bahwa laporan yang dihasilkannya adalah benar adanya (IAPI, 2011). Opini audit yang diterima oleh perusahaan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh investor dan pengguna laporan keuangan lain. Oleh sebab itu, opini audit yang diberikan oleh auditor pada laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi dan keyakinan kepada investor dan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan berinvestasi. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) seksi 700, bentuk opini yaitu: opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, auditor tidak boleh menyatakan pendapat.

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Junaidi & Nurdiono (2016:8) yaitu kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut.

Manajemen laba adalah tindakan seorang manajer menyajikan laporan keuangan dengan menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungjawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tersebut. Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan. Hal ini dapat menyatakan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Usaha-usaha yang dilakukan manajemen dalam

merekayasa laporan keuangan sering menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak baik sehingga auditor dapat mengeluarkan opini going concern.

Tema ini sangat relevan dalam industri saat ini karena meningkatnya kebutuhan akan keandalan informasi keuangan dan transparansi. Dengan banyaknya skandal keuangan dan kebangkrutan perusahaan yang terjadi, pemangku kepentingan semakin memperhatikan peran auditor dalam mengidentifikasi risiko going concern dan menyampaikan informasi yang jelas dan akurat. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi audit, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian auditor dan implikasinya terhadap keputusan investasi dan kredit.

Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Concern, suatu studi literature review dalam bidang Auditing.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern?
2. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern?
3. Apakah Mekanisme Corporate Governance berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern?

KAJIAN TEORI

Opini Audit Going Concern

Opini Audit Going Concern Menurut Standar Profesional Akuntansi Publik SA Seksi 570 paragraf 2 (IAI, 2017), asumsi kelangsungan usaha, suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi. Laporan keuangan bertujuan umum disusun atas suatu basis kelangsungan usaha, kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi entitas atau menghentikan operasinya, atau tidak memiliki alternatif yang realistis. Laporan keuangan bertujuan khusus yang dapat atau belum tentu disusun sesuai dengan suatu kerangka laporan keuangan yang relevan dengan basis laporan keuangan, opini audit going concern sangat penting karena opini audit going concern sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi. (Priyono, 2019)

Opini audit going concern adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Publik, 2001). Dalam mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang panjang, maka menurut SA seksi 314 (Publik, 2001) menyebutkan bahwa auditor bertanggung jawab mengenai evaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu yang pantas. (Juanda & Lamury, 2021)

Opini audit going concern adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor eksternal untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. SPAP (PSA No.30) menyatakan bahwa auditor harus mengevaluasi apakah terdapat keraguan yang mendalam tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Dalam pelaksanaan prosedur audit mengenai going concern, auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (IAPI, 2011). Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaan dan beberapa diantaranya kemungkinan hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama – sama dengan kondisi atau peristiwa yang lain. (Hamid, 2020)

Opini audit going concern merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dimasa mendatang (Widyantari, 2011). Opini audit going concern di dukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang menerima opini audit going concern diberi kode 1 sedangkan apabila perusahaan menerima opini non going concern diberikan kode 0 (Ramadhany, 2004). Pengungkapan opini audit going concern dapat dilihat dari pernyataan auditor atas kelangsungan hidup entitas. (Melistiari et al., 2021)

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah bagaimana kemampuan auditor mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. Angka 1 diberikan pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP The Big

Four Auditor. Sedangkan angka 0 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP The Big Four Auditor.(Ardiyanti et al., 2021)

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran dalam system akuntansi suatu perusahaan. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP Big four, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP Big four (Setyarno dkk, 2006).(Melistiari et al., 2021)

Auditor berkualitas tinggi sering diasumsikan mampu mencegah dan mengurangi praktik-praktik akuntansi yang dipertanyakan dan melaporkan kesalahan-kesalahan serta ketidak teraturan yang material daripada auditor berkualitas rendah. Effendi (2019) apabila klien mengalami masalah dalam mempertahankan kehidupan usahanya maka auditor yang memiliki kualitas yang baik akan cenderung opini going concern-nya (Ilham et al., 2015). Oleh karena itu ketika perusahaan diaudit oleh auditor yang berkualitas maka perusahaan yang berisiko dalam melakukan praktik-praktik akuntansi yang dipertanyakan akan semakin besar kemungkinan menerima opini audit going concern. Pasaribu (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern karena nilai Asymptotic Significance (Sig.) Berdasarkan uraian tersebut dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Krissindiastuti (2016) yang menyatakan bahwa kualitasaudit berpengaruh terhadap opini audit going concern.(Juanda & Lamury, 2021)

Kualitas audit adalah probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981). Laporan keuangan yang telah di audit dianggap berkualitas, relevan, handal dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Kualitas audit yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan.(Hamid, 2020)

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah derajat atau tingkat korelasi laba akuntansi suatu perusahaan (entitas) dengan laba ekonominya, yang diukur dengan menggunakan proksi discretionary accrual dengan Modified Jones Model (Dechow, dkk, 1995).(Melistiari et al., 2021)

Manajemen laba adalah tindakan seorang manajer menyajikan laporan keuangan dengan menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungjawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tersebut. Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan. Hal ini dapat

menyatakan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Priyono, 2019)

Mekanisme Corporate Governance

Good Corporate Governance penting dengan tujuan untuk mengawasi kinerja para manajer. Mekanisme ini akan menjamin bahwa para investor akan menerima tingkat return yang sesuai dengan investasi yang telah mereka lakukan (Scheiver dan Vishny, 1997). (Diyanti, 2013)

Good Corporate Governance menjadi salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Good Corporate Governance merupakan sistem mengenai bagaimana suatu organisasi dikelola dan dikendalikan. Sistem governance antara lain mengatur mekanisme pengambilan keputusan pada tingkat atas organisasi. Good Corporate Governance mengatur hubungan antar dewan komisaris, direksi, dan manajemen perusahaan agar terjadi keseimbangan dalam pengelolaan organisasi. (Purnamasari et al., 2020)

Corporate governance merupakan tata kelola dalam perusahaan yang baik meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, dan stakeholders lainnya (Menurut Indra dan Ivan, 2006).

Corporate governance merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012).

Menurut Sutedi (2012) mekanisme good corporate governance mekanisme eksternal dan internal perusahaan diantaranya

a. Mekanisme eksternal

Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

b. Mekanisme internal

Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. (Pratiwi et al., 2017)

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Priyono, 2019)	Kualitas Audit berpengaruh negatif, Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern	Manajemen Laba berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern	Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Opini Audit Going Concern
2	(Hamid, 2020)	Kualitas Audit berpengaruh positif & Mekanisme Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap Opini Audit Going Concern	Kualitas audit berpengaruh positif dan Mekanisme Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern	-
3	(Melistiari et al., 2021)	Kualitas Audit, dan Manajemen Laba, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern	Kualitas Audit, dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Opini Audit Going Concern
4	(Juanda & Lamury, 2021)	Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern	Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern	Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern
5	(Ardiyanti et al., 2021)	Kualitas Audit berpengaruh positif dan Mekanisme Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap Opini Audit Going Concern	Kualitas Audit berpengaruh positif dan Mekanisme Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap Opini Audit Going Concern	Rentang Waktu Penyelesaian Audit berpengaruh positif terhadap opini Audit Going Concern

6	(Simbolon, 2024)	Mekanisme Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern	Mekanisme Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern	Audit Tenure berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern
---	------------------	---	---	---

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *offline* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern

Kualitas audit adalah probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981). Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajemen dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas tinggi yang dapat mengurangi keselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai kualitas audit yang baik akan mampu mendeteksi dan cenderung melaporkan masalah going concern kliennya (De Angelo, 1981). Hal tersebut berarti bahwa KAP tersebut memiliki kemungkinan untuk melaporkan masalah going concern kliennya apabila terbukti perusahaan klien ada masalah mengenai going

concern. KAP yang lebih besar dapat diartikan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. KAP besar tentunya memiliki reputasi yang baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga. Semakin besar KAP, akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit going concern.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa KAP besar dengan reputasi yang baik lebih memungkinkan meberikan opini going concern terhadap perusahaan yang gagal. Serta KAP besar secara signifikan bisa memberikan opini yang lebih akurat jika dibandingkan dengan KAP kecil. Peneliti sebelumnya membuktikan bahwa Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit going concern (Rahim, 2016). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit going concern

2.Pengaruh Manajemen Laba terhadap Opini Audit Going Concern

Manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer pada pencatatan penyusunan laporan keuangan perusahaan menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak akurat dan tidak menggambarkan nilai yang sesungguhnya. Manajemen laba yang dilakukan para manajer berdampak pada kualitas laba perusahaan, sehingga laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan tidak menggambarkan secara akurat laba dari aktiva bisnisnya. Dalam kondisi demikian, maka auditor dapat mengeluarkan opini audit going concern, dengan dasar kondisi atau peristiwa lain. Dalam penelitian Anggriani (2019) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern

H₂: Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern

3.Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Concern

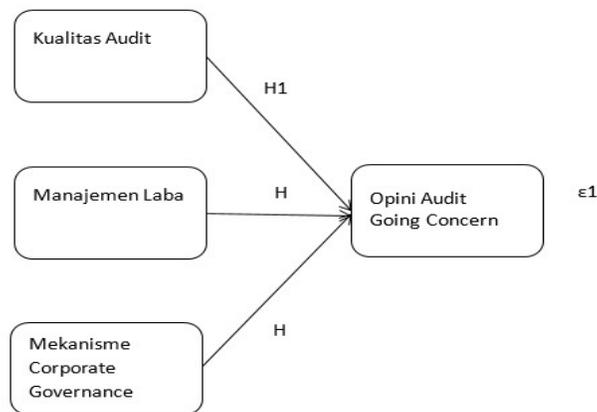
Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme corporate governance tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern Mekanisme corporate governance yang indikator berdasarkan kepemilikan saham, menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki pihak manajerial maka akan semakin kecil perusahaan mendapat opini audit going concern. Peneliti berpendapat, kepemilikan saham oleh pihak manajerial akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam penggunaan utang serta mengurangi risiko akibat pihak manajer merasa memiliki perusahaan dan mengurangi risiko kehilangan kekayaannya. Kepemilikan manajerial sendiri berfungsi sebagai sarana monitoring yang efektif, dengan demikian diharapkan dapat memberikan kualitas yang tinggi atas laporan keuangan yang dibuat, sehingga opini audit yang diterima atas laporan keuangan perusahaan cenderung merupakan opini yang bersih. Hasil penelitian ini tidak selaras yang dilakukan oleh penelitian

Hartas & Sudarno (2017), yang menyebutkan mekanisme corporate governance berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, dikarenakan penting bagi auditor untuk menilai kewajaran pengelolaan perusahaan karena investor menginginkan tersedianya informasi yang komprehensif, yang tidak hanya terkait laporan keuangan perusahaan tetapi juga informasi terkait kebijakan perusahaan. (Simbolon, 2024)

H₃: Mekanisme Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1

Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Mekanisme Corporate Governance berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Opini Audit Going Concern, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Leverage : Rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio leverage biasanya diukur dengan membandingkan antara total liabilitas dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Jika total liabilitas menunjukkan angka yang lebih besar daripada total aset maka memperlihatkan jumlah saldo ekuitas perusahaan yang negatif. Semakin tinggi rasio leverage menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin buruk dan dapat menyebabkan keraguan terhadap kelangsungan usaha perusahaan. Hal ini karena laba yang diperoleh oleh perusahaan lebih difokuskan untuk membayar kewajiban dibanding untuk mendanai operasi perusahaannya, sehingga menimbulkan keraguan akan kelangsungan hidup perusahaan dan semakin besar

kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Salah satu peneliti memberikan bukti bahwa leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern (Amalia, 2016). Semakin tinggi leverage perusahaan akan semakin besar penerimaan opini Audit Going Concern. (Hamid, 2020)

Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Benny dan Dwirandra (2016) telah membuktikan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya mampu memperkuat pengaruh leverage terhadap opini going concern. (Juanda & Lamury, 2021)

- b) Profitabilitas : Ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba atas operasional perusahaan yang dijalankan berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri selama satu periode tertentu. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Melania et al., 2016). Tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profit yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Rezkhy, 2011). Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan (Yanti dan Darmayanti, 2019). (Juanda & Lamury, 2021)
- c) Struktur Kepemilikan : Kepemilikan institusional adalah kondisi dimana institusi saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh institusi dapat mempengaruhi jalannya perusahaan dengan hak voting yang mereka miliki dalam proses pembuatan keputusan perusahaan, baik keputusan investasi maupun keputusan hutang. Selain itu institusi dapat menjadi alat monitoring terhadap kebijakan kebijakan yang dibuat oleh perusahaan, karena instansi dianggap berpengalaman dalam menjalankan operasi sebuah perusahaan dibandingkan investor publik lainnya. Presentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, melalui pengawasan kinerja yang dilakukan oleh manajemen. Januarti (2009) menyatakan semakin besar presentasi kepemilikan institusional suatu perusahaan akan meningkat secara efisien pemakaian aktiva perusahaan. Banyak penelitian yang telah melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. Penelitian dari (Santoso, 2007), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit tidak memengaruhi opini audit going concern, tetapi ukuran dan kondisi keuangan memengaruhi opini audit going concern. Penelitian Krissindiastuti (2016) menyatakan bahwa kualitas auditor mempengaruhi opini audit going concern sementara pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi opini audit going concern. Dalam studi yang dilakukan oleh Januarti

(2009), kondisi keuangan tidak berpengaruh pada opini audit going concern sedangkan kualitas audit dan ukuran perusahaan mempengaruhi opini audit going concern. (Juanda & Lamury, 2021)

- d) Rentang Waktu Penyelesaian Audit : jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal opini laporan auditor independen. Rentang waktu penyelesaian audit yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, 90 hari, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan audit, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Semakin besar nilai rentang waktu penyelesaian audit semakin besar penerimaan opini going concern atas laporan keuangan yang diberikan oleh auditor. (Ardiyanti et al., 2021)
- e) Audit Tenure : Dalam penelitian Izazi dan Arfianti (2019), dilaporkan bahwa audit tenure memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit going concern atas opini audit terhadap firma yang dilanjutkan, dan hal ini menunjukkan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, semakin kecil kemungkinannya perusahaan untuk mendapatkan opini going concern. Durasi perikatan antara auditor (KAP) dengan audit dapat menyebabkan auditor kehilangan independensinya, sehingga kemungkinan untuk mengeluarkan opini audit kelangsungan usaha akan semakin kecil atau justru akan membuat auditor lebih memahami situasi keuangan dan akan lebih mudah untuk mendeteksi masalah going concern. (Simbolon, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.
2. Manajemen laba berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.
3. Mekanisme Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Opini Audit Going Concern, selain dari Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Mekanisme Corporate Governance pada semua tipe dan level organisasi

atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi Opini Audit Going Concern selain yang variabel yang di teliti pada artikel ini. Faktor lain tersebut seperti Leverage, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Rentang Waktu Penyelesaian Audit, dan Audit Tenure.

BIBLIOGRAPHY

- Ardiyanti, N. L. P. H. A., Putra, I. G. C., & Santoso, M. E. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu Penyelesaian Audit dan Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 368–379.
- Diyanti, F. (2013). Mekanisme Good Corporate Governance Dan Mandatory Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntabel*, 10(2), 37–48. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/download/60/1272>
- Hamid, M. F. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3682>
- Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17993>
- Melistiari, N. K. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 1–10. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1664>
- Pratiwi, F. L., Endang, R. A., & Purwanto, N. (2017). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(01), 1–15. https://scholar.archive.org/work/oYlfnrl4jzhrnokaou3fdv1mu/access/wayback/http://o.penjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jm_motivasi/article/viewFile/726/pdf_1
- Priyono, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 13(1), 31–54. <https://doi.org/10.25105/jipak.v13i1.5150>
- Purnamasari, F. F., Oktavia, R., & Tubarad, C. P. T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(2), 32–43. <https://doi.org/10.23960/jak.v25i2.131>
- Simbolon, A. (2024). *Mechanisms On Going Concern Audit Opinion Acceptance In Various Industrial Sub- Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Pengaruh Audit Tenure , Debt Default , Opinion Shopping Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022*. 5(2), 4345–4357.